

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar.¹

Berdasarkan data dinas sosial dan tenaga kerja Kota Padang, terdapat 24 panti asuhan yang berdiri di panti asuhan yang terdiri di Kota Padang dengan jumlah anak asuh 1.199 Orang. Jumlah anak pada panti asuhan di Kecamatan Nanggalo adalah 125 orang yang terdiri dari 4 panti asuhan.

Berbicara persoalan panti asuhan sudah jelas bahwa yang masuk dalam panti asuhan adalah anak-anak keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, untuk itu melalui instansi yang berwenang dapat menjamin supervisi keselamatan, kesejahteraan diri, dan perkembangan setiap anak yang ditempatkan dalam pengasuhan alternatif dan melakukan *review* secara teratur tentang ketepatan situasi pengasuhan yang disediakan. Sudah menjadi kewajiban dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 bahwa fakir miskin dan anak terlantar

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 647

dipelihara oleh negara.² Berbaik hati kepada anak yatim juga menolong fakir miskin telah diperintahkan oleh Allah SWT didalam al-Qur'an surat al-Ma'un ayat 1-7 sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya', dan enggan menolong dengan barang berguna (QS. al-Ma'un : 1-7).

Menurut M. Quraish Shihab Orang yang dinilai baik keislamannya tidak hanya baik dalam ritual ibadah saja, melainkan juga baik dalam hubungan sosial³. Surah al-Ma'un merupakan salah satu wahyu yang menuntut tentang dakwah dan tanggung jawab sosial umat Islam. Pada surah al-Ma'un tidak semata-mata memberi penekanan menyangkut kepercayaan atau rukun iman, tidak juga amalan-amalan yang berkaitan dengan rukun Islam saja, tetapi perhatian dan perlakuan kita terhadap anak yatim serta penghayatan dan pengalaman substansi shalatnya yang ditegaskan, yakni perbuatan kita sebagai bentuk penghambat kepada Allah dan pemberian bantuan dalam bentuk dan segi apapun meskipun kecil atau sedikit kepada siapapun yang memerlukan, dia yang menjaga baik hubungannya dengan Allah dan sesamanya, maka semua kebaikan tersebut merupakan tanda sebagai muslim yang baik dan benar.

Dalam surat ini, Allah menjelaskan keburukan mereka yang mendustakan agama dengan menerangkan ciri-cirinya, yaitu mereka yang melantarkan anak yatim, tidak mau membantu orang miskin, mereka yang menjalankan shalat hanya untuk mendapatkan

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, h.16

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta : Kamil Pustaka, 2014), h 276

perhatian manusia, serta mereka yang enggan meminjamkan barang miliknya untuk dimanfaatkan oleh orang lain.⁴

Sudah menjadi opini masyarakat bahwa panti asuhan adalah tempat penampungan orang miskin. Meskipun opini sudah terlanjur demikian akan tetapi bagaimanapun keberadaan panti asuhan, yang jelas mendatangkan banyak hikmah, antaranya 1). Menjadi sarana beramal bagi para dermawan, 2). Menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu bagi para asatidz, 3). Menjadi tempat penolong bagi para suka relawan, 4). Menjadi tempat berteduh bagi anak-anak fuqoro' atau masakin dan 5). Menjadi tempat pembinaan kader dakwah yang efektif.⁵

Anak asuh yang memiliki informasi banyak tentunya tidak kenal dengan perilaku prokrastinasi karena, anak asuh sudah mengetahui mengelola atau memiliki manajemen waktu. Penyelesaian kerja atau tugas yang di tunda-tunda oleh prokrastinator, sebenarnya prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, akibatnya yang melakukan prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Ferrari dalam Ghufron mengatakan bahwa sebagian suatu perilaku penundaan, prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu, yaitu : 1). Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2). keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3). kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, 4). melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan⁶.

⁴ *Ibid.*, h. 59

⁵ Handoko, “Peranan Pola Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Studi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Ponogoro”, Skripsi. (Ponogoro: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponogoro, 2010), h.3 diakses pada 10 Februari 2018 dari <http://www.eprints.umpo.ac.id>

⁶ M. Nur Ghufron & Rini Risnawata S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), h. 158

Pembimbing panti di salah satu panti asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang, menyatakan bahwa. “anak asuh yang sering saya hadapi sebagai pengasuh panti, masalah tentang kedisiplinan dan membuat tugas, misalnya 18 dari 20 orang. 80% lebih banyak mengenai penundaan tugas”

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Desember 2017 di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang banyak anak asuh yang melakukan penundaan dalam pembuatan tugas, terdapat klien yang melakukan perilaku prokrastinasi. Seperti melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas piket membereskan kamar tidur, menyuci piring, menyuci piring, membuang sampah, menyapu rumah dan mengepel. Sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak asuh untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak asuh melakukan prokrastinasi dimulai pada tingkat anak asuh SMP. Adapun hasil wawancara dengan klien yang bernama Dinda, mengatakan bahwa tidak memiliki informasi yang cukup yang dibutuhkan dalam perilaku prokrastinasi yang sering dilakukan kesehariannya seperti tugas yang kadang menjadi terbengkalai dalam menyelesaikannya. Dan hasilnya pekerjaan sulit diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan sebagainya .

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan masalah bahwa anak asuh tidak mempunyai informasi yang lebih. anak asuh hanya bertanya bukan dengan narasumber yang tepat di panti asuhan. Ketika mendapat tugas atau pekerjaan yang sulit anak asuh tidak berusaha untuk mengerjakan terlebih dahulu tetapi lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu yang lebih mudah dan menyenangkan bagi mereka. Kegiatan yang dilakukan seperti mengobrol dengan temannya, sehingga ketika diberi tugas tidak ada satupun dapat dipahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pada kenyataannya anak asuh masih sedikit mendapatkan informasi mengenai perilaku menunda pekerjaan. Melakukan diskusi antara anak asuh dan pengasuh bisa mendapatkan informasi terhadap perilaku prokrastinasi yang selama ini mereka lakukan. Layanan informasi yang didapat berdasarkan pemahanan anak asuh dapat berpengaruh terjadinya perilaku prokrastinasi.

Menurut Yahya Jaya, layanan informasi KSKK adalah salah satu jenis layanan konseling KSKK yang memungkinkan umat atau orang beragama menerima dan memahami informasi dan pengetahuan tentang KSKK. dari sumber yang layak di percaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan amal saleh serta membuat pertimbangan dan mengambil keputusan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan atau nasib dan jalan hidupnya.⁷ Semakin banyak informasi KSKK yang diperoleh anak asuh, maka semakin luas dan dalam wawasan dan pengetahuannya.

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Informasi tidak hanya secara praktis melainkan perlunya individu memahami yang selanjutnya akan mejadi bahan pertimbangan⁸. Dalam proses yang mereka lalui dan tahap perkembangan yang mereka alami sekarang.

Satu faktor penentu kesuksesan anak asuh dalam prestasi adalah sejauh mana anak asuh dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh pengasuh. Selanjutnya dijelaskan tugas-tugas yang diberikan bukan hanya sekedar diselesaikan

⁷ Yahya Jaya. *Wawasan Profesional Konseling KSKK Islam*. (Padang : Hayfa Press, 2014), h. 99

⁸ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Pekanbaru : Raja Grafindo Prsada, 2007), h. 142

seadanya saja, tetapi hendaknya memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan selain dapat diselesaikan pada tepat waktu.⁹

Dilihat dari faktor penyebab perilaku prokrastinasi, kurangnya layanan informasi merupakan penyebab terjadinya perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk membuktikan apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi, penulis melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Anak di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh layanan informasi bidang bimbingan pribadi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, penulis memberikan batasan masalah tentang:

1. Deskripsi layanan informasi terhadap anak asuh Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang
2. Deskripsi perilaku prokrastinasi anak asuh Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang
3. Pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi pada anak asuh di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang

D. Tujuan Penelitian

⁹Prayitno, dkk. *Seri Latihan Keterampilan Belajar: Penyelesaian Tugas dan Penulisan Karya Tulis*.(Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2002) hal. 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan layanan informasi anak asuh di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang
2. Mendeskripsikan perilaku prokrastinasi anak asuh di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi anak asuh di Panti Asuhan Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh layanan informasi terhadap perilaku prokrastinasi Anak asuh di Panti Asuhan

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Imam Bonjol Padang.

b) Bagi Pengasuh di panti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan program bimbingan dan konseling untuk membantu Anak asuh dalam meningkatkan mendapat informasi dan meminimalisir bahkan menghilangkan prokrastinasi.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

Layanan informasi : Menurut Yahya Jaya layanan informasi KSKK adalah salah satu jenis layanan konseling KSKK yang memungkinkan umat atau orang beragama menerima dan memahami informasi dan pengetahuan tentang KSKK. Dari sumber yang layak di percaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan amal saleh serta membuat pertimbangan dan mengambil keputusan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan atau nasib dan jalan hidupnya.¹⁰

Prilaku prokrastinasi : Prokrastinasi adalah penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas atau menunda pekerjaannya hingga menit terakhir. Menurut M. Nur Gufran prokrastinasi adalah sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktifitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.¹¹ prokrastinasi yang penulis maksud adalah prilaku anak asuh yang sering

¹⁰ Yahya Jaya. 2014. *Wawasan profesional Konseling KSKK Islam*. Padang : Hayfa Press, h. 99

¹¹ M. Nur Gufran dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010) h. 155

menunda-nunda baik tugas maupun pekerjaan dan pelakunya disebut prokrastinator.

Dari

penjelasan

Anak asuh : Pengertian anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu.¹² Pengertian ini memberikan gambaran bahwa anak tersebut adalah turunan dari ayah dan ibu sebagai turunan pertama. Adapun hubungan orang tua asuh dengan anak asuh sebatas berkaitan dengan bantuan agar anak asuh dapat mengikuti pendidikan tingkat dasar sampai selesai.¹³ Yang peneliti maksud adalah anak asuh yang ada di lingkungan panti asuhan yang di penuh hak dan kewajiban horizontal maupun vertikal.

istilah di atas

maksud judul

skripsi

“Pengaruh

layanan

informasi

bidang

bimbingan

pribadi

terhadap

perilaku

prokrastinasi

Anak asuh di

Panti Asuhan

kecamatan

Nanggalo

Kota Padang

adalah

dorongan dari

dalam dan

Panti asuhan : Panti asuhan secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu “panti” yang berarti rumah atau tempat kediaman.¹⁴ Sedangkan panti asuhan adalah tempat merawat anak-anak yatim atau yatim piatu, anak terlantar.¹⁵ Panti asuhan yang penulis maksud yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

luar diri Anak asuh dalam mengerjakan tugas sesegera mungkin tanpa menunda-nunda.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 38

¹³ Huzaemah T Yanggo, *Pengangkatan Anak Dalam Hukum Islam*, (Jakarta : Makamah Agung RI, 2007) h.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1093

¹⁵ *Ibid*

G. Sistematika Penulis

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan ini maka sistematis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Berisi gambaran umum peneliti yang meliputi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.
- Bab II : Menjelaskan mengenai layanan informasi, macam-macam layanan informasi, metode layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi, indikator keberhasilan informasi, pengertian prokrastinasi, jenis-jenis tugas pada prokrastinasi, ciri-ciri prokrastinasi, teori perkembangan prokrastinasi.
- Bab III : Berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, populasi & sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik analisis data.
- Bab IV : Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab V : Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca.